

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan berkelanjutan secara global muncul sebagai respons atas meningkatnya tantangan lingkungan, ekonomi, dan sosial yang saling berkaitan di abad ke-21. Paradigma pembangunan yang memusatkan perhatian secara eksklusif pada akselerasi pertumbuhan ekonomi justru mengonstruksi spektrum persoalan struktural, mulai dari ekstraksi sumber daya alam yang berlebihan, pelebaran disparitas sosial, hingga degradasi ekologis. Realitas ini menegaskan urgensi adopsi pendekatan pembangunan yang berorientasi keberlanjutan, yakni mampu menjawab kebutuhan kontemporer tanpa mereduksi kapasitas generasi masa depan dalam memenuhi kepentingannya sendiri (Colglazier, 2015).

Untuk upaya merespons kompleksitas tantangan pembangunan global, Perserikatan Bangsa-Bangsa merumuskan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai kerangka normatif pembangunan dunia untuk periode 2015–2030. Agenda ini memuat 17 tujuan strategis dan 169 sasaran operasional yang merangkum dimensi sosial, ekonomi, dan ekologis, sekaligus merepresentasikan evolusi konseptual dari *Millennium Development Goals* (MDGs) melalui pendekatan yang lebih menyeluruh, inklusif, dan bersifat universal lintas negara (Helgason, 2016).

Efektivitas pelaksanaan SDGs tidak semata-mata ditentukan oleh kapasitas dan intervensi negara, melainkan turut mensyaratkan partisipasi substantif dan proaktif dari sektor swasta sebagai aktor pembangunan non-negara. Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian SDGs melalui aktivitas operasional, investasi, dan pengelolaan rantai pasok. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor serta mekanisme pengawasan yang transparan dan akuntabel menjadi faktor kunci dalam mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (Chasek et al., 2016).

Dalam praktiknya, perusahaan diharapkan tidak lagi memandang keberlanjutan sebatas aktivitas filantropi, melainkan mengintegrasikannya ke dalam strategi bisnis inti. Peran perusahaan semakin penting seiring meningkatnya tuntutan dari investor, konsumen, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap transparansi dan tanggung jawab sosial. Investor institusional, khususnya, mulai mendorong perusahaan untuk melaporkan kontribusi mereka terhadap SDGs secara lebih sistematis (García-Sánchez et al., 2020).

Meskipun demikian, fenomena di lapangan memperlihatkan bahwasanya tidak semua perusahaan memiliki komitmen yang sama terhadap SDGs. Sebagian perusahaan masih menjadikan keberlanjutan sebagai kewajiban tambahan atau bahkan sekadar alat pencitraan. Ketiadaan standar pengukuran yang seragam juga membuat pelaporan SDGs sering bersifat naratif, subjektif, dan sulit dibandingkan antar perusahaan maupun lintas sektor (Van der Waal & Thijssens, 2020).

Dalam konteks tersebut, *Corporate Governance* (CG) menjadi elemen penting dalam memastikan bahwasanya keputusan strategis perusahaan selaras dengan prinsip keberlanjutan. Tata kelola perusahaan yang baik memungkinkan terciptanya sistem pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas yang mendorong integrasi nilai lingkungan dan sosial dalam pengambilan keputusan bisnis (Sahut et al., 2019). Dengan demikian, CG berperan tidak sekadar sebagai mekanisme kontrol, melainkan juga sebagai pendorong orientasi jangka panjang perusahaan.

Sejumlah penelitian memperlihatkan bahwasanya tata kelola perusahaan yang kuat berkorelasi positif dengan penerapan akuntabilitas sosial dan pelaporan keberlanjutan. Struktur dewan dan mekanisme pengawasan internal yang efektif dapat memperkuat konsistensi antara kebijakan keberlanjutan dan implementasinya di tingkat operasional (Wu & Jin, 2022; Tibiletti et al., 2021).

Namun, perusahaan pada umumnya tidak mengimplementasikan seluruh 17 tujuan SDGs secara bersamaan. Prioritas SDGs yang dipilih biasanya disesuaikan

dengan karakteristik industri, kapasitas internal, serta ekspektasi pemangku kepentingan. Proses prioritisasi ini memperlihatkan bahwasanya keputusan perusahaan terkait SDGs bersifat strategis dan dipengaruhi oleh struktur tata kelola serta kondisi finansial yang dimiliki (Van der Waal & Thijssens, 2020).

Meskipun kajian mengenai hubungan *Corporate Governance* dan SDGs terus berkembang, penelitian kuantitatif yang secara spesifik menguji peran tata kelola perusahaan dalam penetapan prioritas SDGs masih terbatas. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada perusahaan besar yang terdaftar di Amerika Latin, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke negara berkembang lain, khususnya Indonesia (Correa-Mejía et al., 2024). Oleh karena itu, kajian ini berfokus pada perusahaan berbagai sektor industri yang termuat di Bursa Efek Indonesia (BEI) guna memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual dan relevan bagi pencapaian agenda SDGs di Indonesia.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari konstruksi argumentatif yang telah dipaparkan sebelumnya, penelitian ini merumuskan fokus permasalahan yang akan dikaji secara sistematis sebagai berikut.:

1. Apakah *CG Structure* memiliki pengaruh terhadap Penentuan Prioritas *Sustainable Development Goals*?
2. Apakah *Financial Performance* memiliki pengaruh terhadap Penentuan Prioritas *Sustainable Development Goals*?
3. Apakah *Financial Performance* memediasi hubungan antara *CG Structure* dan Prioritas *Sustainable Development Goals*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana perumusan permasalahan yang telah dipaparkan, kajian ini ditujukan untuk mencapai hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui apakah *CG Structure* memiliki pengaruh terhadap Penentuan Prioritas *Sustainable Development Goals*
2. Untuk mengetahui apakah *Financial Performance* memiliki pengaruh terhadap Penentuan Prioritas *Sustainable Development Goals*
3. Untuk mengetahui apakah *Financial Performance* memediasi hubungan antara *CG Structure* dan Prioritas *Sustainable Development Goals*

### 1.4 Manfaat Penelitian

Temuan dari kajian ini memiliki potensi untuk menyediakan berbagai manfaat, antara lain:

1. Bagi investor sebagai aktor utama dalam aktivitas pasar modal, temuan penelitian ini berfungsi sebagai sumber informasi komplementer yang dapat memperkaya landasan rasional dalam menentukan pilihan investasi pada entitas korporasi tertentu.
2. Bagi perusahaan, temuan dari kajian ini memberikan bukti empiris tentang pentingnya peran *CG Structure* terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals* yang telah ditetapkan dalam Agenda 2030 diharapkan melalui penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran dari setiap perusahaan akan pentingnya penerapan *Corporate Governance* dalam mendorong perusahaan untuk meningkatkan Prioritas *Sustainable Development Goals*, dimana hal ini juga berdampak dalam memperkuat keyakinan kepada investor untuk berinvestasi.
3. Bagi pembaca, kajian ini memiliki potensi menjadi sarana untuk menambah wawasan mengenai pengaruh dari peran *Corporate Governance* terhadap penentuan Prioritas *Sustainable Development Goals*
4. Bagi penulis, Bagi penulis, penelitian ini menjadi medium reflektif sekaligus akademik untuk memperluas horizon keilmuan serta mengasah kapasitas



analitis dalam ranah tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*) dan perumusan prioritas *Sustainable Development Goals*.

5. Bagi praktisi, penelitian ini menyoroti aspek praktis *SDG Reporting*, hingga implikasinya bagi para pembuat kebijakan, manajer, pemangku kepentingan
6. Bagi perkembangan literatur. Penelitian ini berkontribusi bagi semakin banyaknya literatur empiris yang meneliti komitmen terhadap prioritas SDGs di suatu negara sebagai tanggapan atas seruan untuk menyelidiki SDG mana yang paling diprioritaskan oleh negara-negara.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan kajian ini dirancang secara terorganisir dalam lima bab yang saling terintegrasi, di antaranya:

#### 1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berfungsi sebagai fondasi konseptual penelitian dengan memaparkan konteks empiris dan teoretis yang melatarbelakangi pemilihan topik kajian. Uraian latar belakang diarahkan untuk menegaskan urgensi penelitian, yang kemudian dipertegas melalui perumusan masalah sebagai fokus analisis. Selanjutnya, tujuan penelitian dirumuskan secara operasional, disertai penjelasan mengenai manfaat penelitian baik secara teoretis maupun praktis. Bab ini ditutup dengan pemaparan sistematika penulisan guna memberikan gambaran alur pembahasan secara keseluruhan.

#### 2. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyajikan landasan teoretis yang menjadi pijakan analisis penelitian, meliputi konsep, teori, dan pendekatan ilmiah yang relevan dengan variabel kajian. Selain itu, ditampilkan telaah kritis terhadap penelitian terdahulu sebagai dasar identifikasi celah penelitian. Berdasarkan sintesis teoritis dan empiris tersebut, dikembangkan hipotesis penelitian serta dirumuskan kerangka pemikiran yang menggambarkan relasi konseptual antar unsur yang diteliti.

### 3. BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan rancangan metodologis yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis dan terukur. Pembahasan mencakup penetapan fokus kajian, karakteristik populasi dan teknik penentuan sampel, jenis dan sumber data yang digunakan, serta prosedur pengumpulan data. Selain itu, diinterpretasikan pula metode analisis data yang dipilih beserta pertimbangannya guna menjamin validitas dan reliabilitas hasil penelitian.

### 4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan dari proses pengolahan dan analisa data yang didapatkan dari penelitian lapangan atau sumber sekunder. Uraian diawali dengan deskripsi objek penelitian, dilanjutkan dengan penjelasan proses dan teknik analisis data. Selanjutnya, dipaparkan hasil pengujian seluruh hipotesis, yang kemudian dianalisis secara interpretatif untuk menginterpretasikan pengaruh *Corporate Governance* terhadap penentuan prioritas *Sustainable Development Goals* dalam kerangka teoritis dan empiris yang relevan.

### 5. BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisi sintesis temuan penelitian yang dirumuskan dalam bentuk kesimpulan substantif sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, disampaikan rekomendasi yang bersifat aplikatif bagi para pemangku kepentingan terkait. Bab ini juga mengemukakan keterbatasan penelitian sebagai bentuk refleksi akademik sekaligus membuka ruang bagi penelitian lanjutan di kemudian hari.